
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi Pada Kelas VII-5 di UPT SMP Negeri 16 Medan Sumatera Utara

Winda Sari Bukit; A. Octamaya Tenri Awaru; Irianti

UPT SMP Negeri 16 Medan Sumatera Utara; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 2 Makassar Sulawesi Selatan
windasaribukit1979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 16 Medan kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL(Problem Based Learning) terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa . Model pembelajaran Problem Based Learning dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan instruksional yang menggunakan ciri khas problem atau masalah yang kontekstual. Siswa akan melakukan investigasi terhadap problem atau masalah yang disajikan dan sehingga pada akhirnya akan menemukan sebuah penyelesaian terhadap kasus yang dihadapkan kepadanya. Model PBL(Problem Based Learning) juga dapat diartikan sebagai sebuah proses inkuiri yang dapat menyelesaikan pertanyaan, menjawab keingintahuan, keraguan, dan ketidaktentuan mengenai fenomena kompleks dalam hidup baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat disekitarnya. penggunaan PBL dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yaitu salah satunya dapat meningkatkan kemampuan analisis dari siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek siswa sebanyak 30 orang dengan jumlah siswa laki laki 11 orang dan jumlah siswa perempuan 19 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran PBL efektif digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa

Kata Kunci: *Rational Emotif Behavioral Therapy*; Kecemasan Siswa; Psikologi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sebuah Negara memiliki peranan penting menjamin keberlangsungan kehidupan suatu bangsa dan Negara .Pendidikan dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta memiliki tanggungjawab [1].

Sehingga agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut guru memiliki peran yang cukup penting untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai

serta mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai garda depan dalam pembelajaran harus bisa cermat dan memahami bagaimana peserta didik yang dihadapinya sehingga dapat mengetahui kebutuhan apa yang dapat dipersiapkan guna dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didiknya yang sesuai dengan perkembangan masa kini. Keadaan masa depan yang senantiasa berubah dan penuh dengan kesempatan dan persaingan membutuhkan keluaran pendidikan yang tidak hanya terampil disatu bidang saja tetapi juga kreatif mengembangkan bidang yang lain.

Menurut Kemendikbud (Permendikbud No. 69 Tahun 2013) Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah: Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia [2]. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menurut dirancang agar dapat menyesuaikan serta menjawab kebutuhan masa kini yang lebih modern dimana dalam kegiatan pembelajaran guru semestinya lebih memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik lebih leluasa menginterpretasikan diri dan pengetahuan yang dimilikinya. Guru tidak lagi sebagai pemegang sentral pengetahuan yang dominan sementara peserta didik selalu dianggap tidak memiliki pengetahuan apapun dan menganggap bahwa peserta didik cukup hanya menerima dari apa yang diberikan oleh gurunya [3]. Pendidikan berkaitan dengan banyak bidang yang saling berkaitan salah satunya adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Menurut Sapriya bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya maka pembelajaran IPS secara terpadu dapat dikaitkan atau bertitik tolak dari suatu masalah, yang mana pokok masalah dapat dijadikan suatu tema untuk dipecahkan oleh peserta didik baik dilakukan secara individual maupun secara kelompok [4], [5].

Di era abad 21 dan perkembangan globalisasi yang kian pesat menjadi suatu tantangan bagi tenaga pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menjadi bagian dari perkembangan globalisasi di era abad 21. Guru sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah di sekolah dalam kegiatan pembelajarannya sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga muncul tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar yang konvensional bersifat monoton sehingga gampang membuat peserta didik menjadi cepat bosan dan menganggap mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan menjadi model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri [6]. Ditegaskan kembali oleh Tung bahwa pembelajaran ini melibatkan murid untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dan perlu banyak informasi yang relevan dan sesuai untuk menemukan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Kurikulum PBL memfasilitasi keberhasilan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain [7][8]. Hasil penelitian Menurut Arends, langkah langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah [9], [10]. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sasaran akan berimbas pada peningkatan pada hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas. Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Peningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan Class Action Research [11]. Disebut PTK karena proses penelitian ini melakukan tindakan perbaikan di kelas yang diteliti. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Tempat penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah di UPT SMP Negeri 16 Medan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah siswa-siswi pada kelas VII-5 UPT SMP Negeri 16 Medan tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini diawali dengan menggunakan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan siklus. Dalam hal ini yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula, dimana setiap siklus terdiri dari 4(empat)tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada kondisi awal pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS pada tema kegiatan ekonomi proses pembelajaran dikelas menggunakan metode ceramah variatif dengan tambahan media power point. Hasil pembelajaran yang dicapai ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Nilai rata – rata kelas hanya mencapai 66,86 dan hanya 30% siswa mencapai ketuntasan. Padahal idealnya ketuntasan klasikal adalah 85% dan KKM sekolah harus mencapai 73. Melihat kondisi tersebut dilakukan perubahan metode pembelajaran awal dengan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan 2 tahapan siklus pembelajaran. Adapun data awal yang dimiliki sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Penilaian Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Diperoleh
1	Aliyyah Zuwina	82
2	Andika Gusti	55
3	Anggie Nabila	80
4	Ara Kirana	60
5	Azzahra Rahma	66
6	Devi Purnama	61
7	Dhia Khaliza	58
8	Diva Salma	55
9	Dzalika Zeizira	75
10	Fani Fadillah	58
11	Garin Zulyan	67
12	Gilang Ramadhan	65
13	Hanifah Khairunisa	70
14	Hendra Pratama	63
15	Husna Fahrani	71
16	Jawsyan Kabir	73
17	M.Rizky Syahputra	78
18	Maulana Tasbih	58
19	Mch.Fahri	55
20	Mhd.Galang	55
21	Moreno Hafidz	75
22	Myisha Rafifah	88

23	Nabila Tri	67
24	Nada Syabrina	76
25	Naila Parinduri	60
26	Nur Natasya	68
27	Rady Ananda	59
28	Salwa Humaira	77
29	Sarah Amelia	70
30	Suci Aqhila	61

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang perangkat pembelajaran (RPP) model pembelajaran Problem Based Learning (PBM) dengan materi Kegiatan Ekonomi
- 2) Menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dalam bentuk pengamatan mengajak siswa mengunjungi kantin dan koperasi lokasi sekitar sekolah. Siswa melakukan pengamatan langsung di lokasi atas bimbingan guru dan terjadi tanya jawab antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dan guru serta antara siswa dengan pegawai sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, dilakukan persiapan terakhir. Langkah awal dalam perencanaan adalah peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang direncanakan yang mana dalam RPP tersebut terdapat scenario yang akan diterapkan selama kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

1. Pelaksanaan Siklus 1

Guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa mengkaji dan menelaah masalah yang ada pada materi tentang kegiatan ekonomi. Siswa diajak untuk mengunjungi kantin dan koperasi yang ada disekitar sekolah. Siswa melakukan pengamatan langsung sesuai dengan bimbingan guru. Selama kegiatan guru mengawasi pelaksanaan pembelajaran diluar kelas agar dapat berjalan dengan lancar dan terkendali. Adapun hasil dari pelaksanaan siklus tahap 1 adalah:

Tabel 2: Hasil Dari Pelaksanaan Siklus Tahap 1

No	Nama Siswa	Nilai Diperoleh
1	Aliyyah Zuwina	87
2	Andika Gusti	55
3	Anggie Nabila	90
4	Ara Kirana	73
5	Azzahra Rahma	66
6	Devi Purnama	64
7	Dhia Khaliza	60
8	Diva Salma	60
9	Dzalika Zeizira	86
10	Fani Fadillah	62
11	Garin Zulyan	74
12	Gilang Ramadhan	68
13	Hanifah Khairunisa	75
14	Hendra Pratama	65
15	Husna Fahrani	78
16	Jawsyan Kabir	78
17	M.Rizky Syahputra	82
18	Maulana Tasbih	62

19	Mch.Fahri	58
20	Mhd.Galang	57
21	Moreno Hafidz	83
22	Myisha Rafifah	90
23	Nabila Tri	73
24	Nada Syabrina	84
25	Naila Parinduri	66
26	Nur Natasya	68
27	Rady Ananda	60
28	Salwa Humaira	85
29	Sarah Amelia	73
30	Suci Aqhila	64

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus 1 diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata kelas dari 66,86 menjadi 71,53 akan tetapi siswa yang mencapai KKM masih 50%. Dari hasil pengamatan guru melihat bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk belajar namun masih belum serius. Hal ini karena guru mendapati masih ada siswa yang bermain-main, masih takut melakukan tanya jawab ataupun masih merasa sungkan mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil penemuan disiklus 1 maka disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa belum tercapai sehingga akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus ke 2.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Langkah awal dalam perencanaan di siklus 2 adalah peneliti memeriksa RPP yang telah disusun, serta mencermati setiap langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah semua perencanaan harus dimatangkan dan sarana prasarana dipersiapkan dengan baik agar kegiatan pembelajaran tidak menemukan hambatan yang dapat mengganggu proses. Peneliti memeriksa skenario pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Pada tahapan ini guru memberikan arahan kepada siswa tentang manfaat mempelajari materi kegiatan ekonomi dengan harapan siswa dapat termotivasi dan lebih serius dalam kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran. Adapun hasil yang didapat dari pelaksanaan siklus ke 2 adalah:

Tabel 3: Hasil Penilaian Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Diperoleh
1	Aliyyah Zuwina	93
2	Andika Gusti	80
3	Anggie Nabila	95
4	Ara Kirana	85
5	Azzahra Rahma	81
6	Devi Purnama	80
7	Dhia Khaliza	75
8	Diva Salma	77
9	Dzalika Zeizira	91
10	Fani Fadillah	78
11	Garin Zulyan	77
12	Gilang Ramadhan	77
13	Hanifah Khairunisa	75
14	Hendra Pratama	77
15	Husna Fahrani	85

16	Jawsyan Kabir	80
17	M.Rizky Syahputra	85
18	Maulana Tasbih	76
19	Mch.Fahri	76
20	Mhd.Galang	73
21	Moreno Hafidz	83
22	Myisha Rafifah	91
23	Nabila Tri	78
24	Nada Syabrina	84
25	Naila Parinduri	73
26	Nur Natasya	75
27	Rady Ananda	74
28	Salwa Humaira	85
29	Sarah Amelia	75
30	Suci Aqhila	80

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata kelas dari 71,53 menjadi 80,46 dan siswa yang mencapai KKM dari 50% menjadi 100%. Dari hasil pengamatan guru melihat bahwa siswa semakin memiliki ketertarikan untuk belajar serius. Siswa yang bermain-main terlihat hanya beberapa orang saja, masih telah muncul keberanian melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang ingin diketahui serta muncul kepercayaan diri mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil penemuan disiklus 2 maka disimpulkan peningkatan hasil belajar telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan.

Peningkatan hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 disajikan dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4: Peningkatan hasil ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

No	Nilai KKM	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 3
1	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	9	15	26
2	Jumlah peserta didik keseluruhan	30	30	30
3	≥ KKM atau ≥73	30%	50%	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

D. SIMPULAN

1. Hasil pembelajaran IPS dengan materi Kegiatan Ekonomi kelas VII dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada materi kelas VII diperoleh data dimana pada masa pra siklus rata-rata nilai yang dicapai adalah 66,86 dan hanya 30% siswa mencapai nilai KKM 73.
2. Hasil belajar pada siklus 1 dengan model Problem Based Learning (PBL) dengan kegiatan pengamatan diluar kelas terdapat kenaikan hasil belajar yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 71,53 dan sebanyak 50% siswa memperoleh nilai mencapai KKM.
3. Hasil belajar pada siklus 2 terdapat kenaikan hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas menjadi 80,46 dan sebanyak 100% siswa memperoleh nilai mencapai KKM.

4. Terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas maka dikesimpulan model Problem Based Learning (PBL) dalam bentuk pembelajaran diluar kelas sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
- [2] M. P. Nasional, "Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," *Jakarta: Depdiknas*, 2013.
- [3] M. Roqib and N. Nurfuadi, "Kepribadian guru." CV. Cinta Buku, 2020.
- [4] A. L. B. P. Freire, "Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran IPS itu, bertolak dari pendapat yang dikemukakan oleh Sapriya (2009), maka peserta didik perlu dibekali dengan empat dimensi program pendidikan IPS yang komprehensif, meliputi: 1. Dimensi pengetahuan (Knowledge), 2. Dimensi keterampilan (Skills)."
- [5] N. Sumaatmadja, "Konsep dasar IPS," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2007.
- [6] R. Nurkholis, "Hubungan Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Pokok Bahasan Pajak Pada Siswa Kelas VIII di SMP Tritunggal Sugihwaras Tahun Pelajaran 2016/2017," *J. Pendidik. Edutama*, 2017.
- [7] K. Y. Tung, "Pembelajaran dan perkembangan belajar," *Jakarta Indeks*, 2015.
- [8] M. P. Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- [9] R. Arends and A. Kilcher, *Teaching for student learning*. Routledge New York, 2010.
- [10] R. I. Arends, *Learning to teach*. McGraw-Hill Companies, 2012.
- [11] Y. Miaz, "Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen," 2014.